



Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah

Zasiyah Auliyatulloh, Dewi Utami, Iis Humaeroh

IAI Al-Azis Indramayu, Indonesia

***Corresponding Author:**

zasiyahalyt279@gmail.com

Article History:

Received 2023-09-07

Revised 2024-03-04

Accepted 2024-04-07

Keywords:

The role of the homeroom teacher

learning motivation

Kata Kunci:

Peran Wali Kelas

Motivasi belajar

Abstract

Education is the main factor in forming a quality generation. One important aspect in education is student learning motivation. A high level of learning motivation can help students achieve better academic results and acquire knowledge effectively. Learning motivation is something that moves or encourages students to learn and master the subject matter they are following, motivation can be interpreted as a driving force that has become active. The purpose of this research is to explain how the role of the homeroom teacher in increasing learning motivation and find out what are the inhibiting and supporting factors for the homeroom teacher in increasing the learning motivation of grade 1 students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. The results of this study, the role played by the homeroom teacher in increasing the learning motivation of grade 1 students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun namely, the homeroom teacher has an important role in encouraging and inspiring students to learn, develop, and achieve their best potential. A homeroom teacher is not only in charge of providing subject matter, but also serves as a figure who provides emotional support, builds good relationships with students, and helps them feel motivated to achieve academic and personal goals. unable to read, write and count, not enthusiastic about participating in learning activities, not focused on learning, still homesick or homesick, while the supporting factors are media and tools for learning activities, homeroom teacher is very active and creative, homeroom teacher have clear goals and can collaborate with parents at home.

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik dan memperoleh pengetahuan secara efektif. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung wali kelas dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Hasil dari penelitian ini, peran yang dilakukan oleh wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yaitu, Wali kelas memiliki peran penting dalam mendorong dan menginspirasi siswa untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi terbaik mereka. Seorang wali kelas tidak hanya bertugas memberikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai figur yang memberikan dukungan emosional, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan membantu mereka merasa termotivasi untuk meraih tujuan akademik dan pribadi. faktor penghambat wali kelas yaitu, masih didapati siswa yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung, tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak fokus dalam belajar, masih *homesick* atau rindu dengan suasana dirumah, sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya media dan alat bantu untuk kegiatan pembelajaran, wali kelas sangat aktif dan kreatif, wali kelas mempunyai tujuan yang jelas dan dapat berkolaborasi dengan orang tua dirumah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik dan memperoleh pengetahuan secara efektif.



Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun memiliki perhatian khusus terhadap perkembangan siswanya, terutama di tingkat kelas 1. Pada tahap awal ini, wali kelas memiliki peran sentral sebagai pengajar utama dan pembimbing bagi para siswa. Namun, belum ada banyak penelitian tentang bagaimana peran wali kelas di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana peran wali kelas dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peranan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada level pendidikan dasar ini, diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pihak sekolah dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi untuk pengembangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan hal yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Sejalan dengan itu, sekolah berasrama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun merupakan suatu bentuk pendidikan di mana siswa tinggal dan belajar di lingkungan sekolah selama waktu periode tertentu, yang bisa berarti selama mingguan atau bahkan selama semester. Konsep sekolah berasrama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun mungkin didasarkan pada filosofi bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, kemandirian, dan keterlibatan penuh dalam lingkungan pendidikan.

Sekolah berasrama atau boarding school menawarkan lingkungan belajar yang sangat terstruktur dan terkendali, di mana siswa tinggal di sekolah dan mendapatkan pengawasan lebih dari dekat dari pendidik. Keunggulan dari pendidikan di sekolah berasrama bisa termasuk disiplin yang lebih kuat, lingkungan belajar yang terfokus, dan peluang untuk membangun kemandirian serta tanggung jawab.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan yang baik akan membantu semua orang memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai manusiakes, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk semua aspek kehidupan manusia. (Nastiti, 2018).

Para orang tua selalu memberi prioritas pertama kepada pendidikan. Masyarakat sekarang semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Selain itu, ingatan anak mencapai intensitas yang paling tinggi dan kuat bagi perkembangan otaknya pada usia 8–12 tahun. Ia membutuhkan banyak data untuk aktivitas tersebut. Karena itu, dia selalu haus untuk bertanya, meminta bantuan, dan ingin belajar. Jadi, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. (Lutfiana, 2016).

Seiring berjalannya waktu, Raden Mas Soewardai Soeryaningrat atau sekarang lebih dikenal sebagai Ki Hadjar Dewantara. Beliau adalah bapak pendidikan bangsa Indonesia. Akibatnya, Ki Hadjar Dewantara ingin meregenerasi sistem pendidikan Indonesia dengan menerapkan ajaran yang terkenal, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, yang berfungsi sebagai model, Ing Madya Mangun Karso, yang menumbuhkan semangat, dan Tut Wuri Handayani, yang memberikan inspirasi. (Fawaid, 2021).

Kualitas hasil pendidikan siswa dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. motivasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk menangani, memecahkan, dan menanggulangi tantangan serta mencapai prestasi akademik yang luar biasa. Dengan demikian, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula dan akan mengalami kesulitan belajar yang lebih tinggi jadi. Motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan baik apabila ada upaya yang dilakukan oleh wali kelas untuk membangkitkan motivasi tersebut (Septiani, 2021).

Dari kegiatan PPL yang sudah peneliti laksanakan di MI Ma'had Al-Zaytun, para siswa kelas satu masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka masih beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena sudah di tanamkan jiwa mandiri sejak dini jauh dari orang tua. Maka wali kelas sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di mana menggunakan berbagai cara agar menciptakan pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Terkait dengan permasalahan yang ada di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Berdasarkan gambaran umum permasalahan yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun."

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Di mana pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang ada, terutama artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang menjadikan kajian pustaka sebagai dasar studi dalam penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, yang beralamat di desa Mekarjaya kecamatan Gantar, kabupaten Indramayu, provinsi Jawa Barat, Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sample yang di dasarkan pada keputusan peneliti mengenai sample-sample yang sesuai dan bermanfaat yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh jawaban pertanyaan peneliti. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam, mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, sedangkan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari observasi dan wawancara sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis melalui cara menyusun dan mengatur data dan setelah itu memilih mana yang penting serta yang tidak perlu dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami, setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengolahan data yang diperoleh, Adapun cara mengolahnya adalah melalui pengumpulan seluruh hasil jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai sample kemudian menganalisisnya dan

menarik suatu kesimpulan yang dapat mewakili seluruh jawaban tersebut, sehingga dapat digunakan oleh peneliti di dalam mencapai kebenaran yang sesungguhnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih terperinci dan seksama. Dengan ketekunan, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi sebagai pengecekan data dengan berbagai cara dari beberapa sumber dan berbagai waktu, dan berdiskusi dengan wali kelas sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat dalam penelitian ini guna mendapatkan kritik dan saran maupun analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wali Kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa wali kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai Pengajar.

Sebagai pengajar, wali kelas bertanggung jawab memberikan materi pelajaran kepada siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran di kelas. Ini melibatkan pengenalan konsep-konsep baru secara sistematis, penerapan metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi dan proyek, serta menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, wali kelas juga harus mengelola disiplin dan suasana kelas, merencanakan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, mendorong kreativitas, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk memberikan dukungan dalam proses belajar mereka. Secara keseluruhan, peran wali kelas sebagai pengajar sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka.

2. Sebagai Motivator.

Sebagai motivator, peran seorang wali kelas sangat penting dalam mendorong dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Selain memberikan materi pelajaran, wali kelas juga berperan sebagai figur yang memberikan dukungan emosional, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan membantu mereka merasa termotivasi dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi. Ini melibatkan penciptaan lingkungan kelas yang positif dan inklusif, peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pujian dan umpan balik konstruktif, serta pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, wali kelas juga membantu siswa mengembangkan tujuan belajar yang spesifik dan realistis, serta mengatasi tantangan dengan memberikan dukungan dan solusi kreatif. Dengan menjadi contoh teladan dalam etika dan kerja keras, wali kelas menginspirasi siswa untuk mengejar kebaikan. Merayakan pencapaian siswa juga menjadi bagian penting dari peran wali kelas sebagai motivator, meningkatkan semangat siswa dan memberikan pengakuan atas usaha mereka. Melalui peran ini, wali kelas tidak hanya mengajar konsep-konsep akademik, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, dan membantu siswa menghadapi tantangan dengan percaya diri, semua ini berkontribusi pada pencapaian kesuksesan jangka panjang bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Sebagai pengganti orang tua dirumah.

Sebagai figur induk di lingkungan sekolah, wali kelas mengemban peran yang mirip dengan orang tua, memberikan bimbingan dan dukungan tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek emosional dan sosial. Mereka mendengarkan masalah siswa, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan kelas yang positif. Selain itu, wali kelas memantau perkembangan siswa,

mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan berkomunikasi dengan orang tua untuk saling bertukar informasi mengenai kemajuan anak. Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling percaya, wali kelas membantu siswa merasa nyaman dalam berbicara tentang kekhawatiran atau masalah mereka, yang mendukung pertumbuhan holistik. Mereka juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka, memberikan nasihat tentang pilihan-pilihan penting dalam hidup, seperti rencana karir. Meskipun memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa, wali kelas tetap diakui sebagai pendamping dan mentor dalam lingkungan sekolah, sementara orang tua tetap menjadi mitra yang tidak dapat digantikan dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak.

4. Sebagai Fasilitator.

Wali kelas memiliki peran krusial dalam memfasilitasi kebutuhan siswa di kelasnya, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar, dan mendorong perkembangan pribadi serta interaksi sosial siswa. Sebagai fasilitator, mereka mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, menggunakan metode yang merangsang pemikiran kritis, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam eksplorasi materi. Dengan memberikan panduan dan bimbingan, mereka membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran dan memberikan dukungan saat diperlukan. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif adalah prioritas lainnya, di mana siswa dapat berpartisipasi tanpa hambatan atau ketakutan. Selain itu, sebagai fasilitator, wali kelas tidak hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional, tetapi juga memanfaatkan beragam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti diskusi, proyek, simulasi, dan permainan peran. Dengan demikian, peran wali kelas sebagai fasilitator tidak hanya memudahkan proses pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

5. Sebagai Mediator.

Sebagai mediator, wali kelas berperan dalam menengahi dan memberikan solusi bagi konflik yang mungkin muncul di antara siswa atau dalam lingkungan kelas. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi konflik yang timbul, baik itu konflik pribadi maupun perbedaan pendapat di dalam kelas. Dengan pendekatan yang empatik, wali kelas mendengarkan semua pihak yang terlibat dengan penuh perhatian, mencoba memahami sumber konflik dan perasaan yang terlibat. Penting bagi mereka untuk tetap netral dan tidak memihak dalam konflik, sehingga memfasilitasi penemuan solusi yang adil dan berimbang tanpa keberpihakan kepada satu pihak. Bersama-sama dengan pihak yang terlibat, wali kelas berusaha menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua, baik melalui perundingan, kompromi, atau solusi kreatif. Selain itu, mereka menciptakan lingkungan yang aman di mana siswa merasa nyaman untuk membahas masalah tanpa takut akan hukuman atau penilaian negatif. Sebagai bagian dari peran mereka, wali kelas juga mengajarkan keterampilan penyelesaian konflik kepada siswa, seperti mendengarkan aktif, mengungkapkan perasaan dengan jelas, dan mencari solusi yang saling menguntungkan bagi semua pihak. Dengan demikian, peran wali kelas sebagai mediator tidak hanya membantu menyelesaikan konflik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan penyelesaian masalah yang penting bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

6. Sebagai Evaluator.

Sebagai evaluator, wali kelas bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan akademis dan non-akademis siswa, menganalisisnya, dan memberikan umpan balik yang relevan. Tujuannya adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan serta membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Langkah-langkah yang dilakukan oleh wali kelas sebagai evaluator mencakup pengumpulan data yang meliputi prestasi akademis, keterlibatan siswa, kehadiran, perilaku, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah dan

ekstrakurikuler. Berdasarkan data yang terkumpul, wali kelas kemudian mengukur kemajuan siswa dari waktu ke waktu, memantau bagaimana mereka menguasai konsep, keterampilan, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, evaluator wali kelas menganalisis dan menginterpretasi data untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang prestasi dan perkembangan siswa, mengidentifikasi tren, pola, dan area yang memerlukan perhatian lebih. Selain itu, mereka menyusun laporan evaluasi yang mencakup hasil akademis, perkembangan sosial, dan perilaku siswa, yang berguna bagi siswa, orang tua, dan staf sekolah lainnya untuk pemantauan dan perencanaan lanjutan. Sebagai bagian dari perannya, evaluator wali kelas juga dapat mengidentifikasi siswa dengan kebutuhan khusus dan memberikan pengakuan serta penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai prestasi atau berpartisipasi secara aktif dalam kelas. Dengan peran ini, wali kelas memberikan pandangan komprehensif tentang perkembangan siswa dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka secara holistik.

Faktor penghambat dan pendukung wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Faktor penghambat wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun ada berbagai macam jenis yang dialami oleh wali kelas, mulai dari pribadi siswa itu sendiri sampai dengan siswa dalam 1 kelas yang ikut terlibat, berikut faktor penghambat yang terjadi di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dalam meningkatkan motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa membaca, menulis dan menghitung (calistung).

Faktor penghambat dalam pembelajaran dapat berdampak signifikan pada kemampuan siswa untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Salah satu faktor penghambat yang umum adalah ketidakmampuan dalam calistung, yang meliputi keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Siswa yang belum memiliki dasar yang kuat dalam calistung dapat merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang lebih kompleks. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks pelajaran, mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan, atau melakukan operasi hitung sederhana.

Ketidakmampuan dalam calistung dapat di akibatkan oleh berbagai faktor. Siswa mungkin tidak mendapatkan pembelajaran yang memadai dalam hal ini sejak awal, atau mungkin ada hambatan individual yang menghambat perkembangan keterampilan ini. Selain itu, perbedaan latar belakang dan pengalaman juga dapat memainkan peran dalam tingkat kemampuan calistung siswa. Dampak dari ketidakmampuan ini dapat berdampak pada tingkat percaya diri siswa dan motivasi mereka dalam belajar. Mereka mungkin merasa tertinggal dan cenderung merasa frustrasi ketika menghadapi tugas-tugas yang melibatkan calistung, sehingga mengurangi minat mereka untuk belajar secara keseluruhan.

Mengatasi faktor penghambat ini memerlukan pendekatan yang cermat. Wali kelas perlu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung dan memberikan dukungan tambahan untuk membantu membangun keterampilan ini. Pendekatan yang inklusif dan beragam dalam pembelajaran dapat membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk meraih pemahaman yang lebih baik. Selain itu, dukungan dari rekan sekelas dan orang tua juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan ini. Dengan upaya bersama, siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan calistung yang lebih kuat dan meraih keberhasilan pembelajaran.

2. Tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor penghambat yang sering kali menghadang proses pembelajaran adalah kurangnya semangat atau motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi merupakan kunci untuk meraih hasil yang baik dalam pendidikan, dan ketika siswa kurang termotivasi, hal ini dapat berdampak

negatif pada pembelajaran mereka. Kurangnya semangat dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakrelevanan materi pelajaran dengan minat pribadi siswa, tekanan eksternal yang tinggi, atau kebosanan karena penggunaan metode pengajaran yang monoton.

Kurangnya semangat dalam belajar dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa mungkin hanya mengejar pencapaian minimum yang diperlukan untuk lulus tanpa benar-benar berusaha untuk memahami materi dengan mendalam. Ketika semangat belajar rendah, siswa cenderung kurang bersemangat dalam menghadapi tugas-tugas yang menantang, dan mereka mungkin tidak melibatkan diri dalam diskusi kelas atau kegiatan kreatif yang mendorong pemikiran kritis.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengatasi faktor penghambat ini. Wali kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Menggunakan pendekatan yang beragam dalam pengajaran, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masalah, dapat membantu meningkatkan semangat siswa. Orang tua juga dapat berperan dalam membantu mengidentifikasi minat dan potensi anak serta memberikan dukungan emosional untuk mengatasi tantangan belajar. Dengan membangun semangat dan motivasi yang positif, siswa akan lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berusaha keras, dan meraih keberhasilan dalam pendidikan mereka.

3. Tidak fokus dalam belajar

Salah satu faktor penghambat yang dapat merugikan motivasi belajar siswa adalah ketidakfokusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan materi pelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang tidak efektif dan siswa tidak terlibat secara aktif. Ketidakfokusan siswa bisa disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk keterbatasan perencanaan pembelajaran yang kurang matang, kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran, atau terganggunya oleh faktor-faktor eksternal.

Ketidakfokusan siswa dalam belajar dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam mendapatkan informasi, menyebabkan siswa bingung atau kesulitan memahami konsep yang diajarkan. Siswa mungkin merasa frustrasi atau bahkan kehilangan minat dalam pembelajaran mereka merasa tidak memiliki arah yang jelas atau terstruktur dalam menerima materi. Kurangnya fokus juga dapat mempengaruhi suasana kelas secara keseluruhan, siswa mungkin merasa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penting bagi siswa untuk memahami betapa pentingnya fokus dalam belajar. Memperhatikan dan memahami materi dengan baik, mengidentifikasi poin-poin utama yang perlu diambil, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu menjaga fokus dalam belajar. Selain itu, siswa juga perlu mengatasi gangguan internal atau eksternal yang dapat mengganggu fokus mereka dalam belajar. Dengan menunjukkan keterlibatan dan fokus yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan wali kelas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan memotivasi belajar dengan lebih maksimal.

4. Masih *homesick*

Salah satu faktor penghambat yang mungkin terjadi dalam konteks pembelajaran adalah kehadiran perasaan *homesick* pada siswa. *Homesick* merujuk pada perasaan rindu dan kerinduan pada rumah atau lingkungan asal. faktor ini juga dapat mempengaruhi wali kelas dan dapat berdampak pada motivasi belajar siswa.

Siswa yang merasa *homesick* mungkin mengalami ketidaknyamanan emosional atau psikologis yang dapat memengaruhi fokus dan energi mereka dalam belajar. Mereka mungkin merasa terganggu oleh perasaan rindu atau kekhawatiran tentang orang-orang yang ditinggalkan di tempat asal. Akibatnya, kualitas interaksi dan hubungan dengan lingkungan dapat terpengaruh, serta kemampuan mereka dalam menerima materi pelajaran kurang efektif.

Penting bagi siswa yang mengalami homesick untuk mengatasi perasaan ini dengan cara yang sehat. Mereka dapat mencari dukungan dari wali kelas, teman sekelas, atau wali kelas yang profesional dalam bidang kesehatan mental. Mengembangkan jaringan sosial di lingkungan baru, menjalani kegiatan yang menyenangkan di luar sekolah, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi dapat membantu mengurangi dampak homesick pada kegiatan pembelajaran mereka.

Sedangkan faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun diantaranya adalah:

1. Adanya media dan alat bantu untuk kegiatan pembelajaran

Faktor pendukung yang memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa adalah adanya media dan alat bantu untuk pembelajaran. Media pembelajaran seperti buku teks, video, presentasi, dan perangkat lunak interaktif memiliki potensi besar untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan beragam. Penggunaan media tersebut dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak, membuat materi lebih mudah dipahami, dan merangsang minat siswa untuk belajar lebih dalam.

Dengan media dan alat bantu yang sesuai, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan gambar atau video dapat membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih visual dan nyata. Sementara itu, perangkat lunak interaktif dapat memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan menguji pemahaman mereka melalui latihan interaktif.

Media dan alat bantu juga dapat membantu mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, termasuk gaya visual, auditori, atau kinestetik. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, guru dapat merespon kebutuhan beragam siswa dan menjadikan pembelajaran lebih kondusif.

Namun, penting bagi guru untuk memilih media dan alat bantu dengan bijak. Penggunaan media yang tidak relevan atau terlalu berlebihan dapat mengganggu pembelajaran dan mengurangi fokus siswa. Guru juga perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap media yang digunakan. Dengan memadukan media pembelajaran dengan metode pengajaran yang baik, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang inspiratif, mendukung motivasi siswa, dan merangsang minat mereka dalam menggali lebih dalam tentang materi pelajaran.

2. Wali kelas aktif dan kreatif

Salah satu faktor pendukung yang memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa adalah peran aktif dan kreatif dari wali kelas. Seorang wali kelas yang berperan aktif memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika wali kelas terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar.

Kreativitas wali kelas dalam menghadirkan materi pelajaran juga dapat memicu minat siswa. Menggunakan metode pengajaran yang inovatif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, atau proyek berbasis masalah, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan berarti. Wali kelas yang kreatif mampu merancang tugas-tugas yang berbeda dari biasanya dan menciptakan tantangan yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.

Peran aktif dan kreatif wali kelas juga dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Siswa cenderung merasa lebih nyaman berinteraksi dengan guru yang terlibat dan berkomunikasi secara terbuka. Hal ini dapat membantu mengatasi hambatan dalam mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Hubungan yang baik ini juga dapat

membantu membangun rasa kepercayaan diri siswa dan memperkuat motivasi mereka dalam menghadapi tantangan belajar.

Penting bagi wali kelas untuk terus mengembangkan keterampilan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang aktif dan kreatif. Melalui pelatihan, kolaborasi dengan rekan kerja, atau eksplorasi terhadap metode pengajaran baru, wali kelas dapat memperluas repertoar pendekatan mereka dan terus memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan memiliki peran yang aktif dan kreatif, wali kelas dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk budaya belajar yang positif dan mendukung di kelas.

3. Wali kelas mempunyai tujuan yang jelas

Salah satu faktor pendukung yang secara signifikan dapat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah keberadaan wali kelas yang memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Wali kelas yang memiliki tujuan yang jelas memegang peranan penting dalam merancang kurikulum, menyusun rencana pembelajaran, dan menetapkan harapan yang konkret untuk siswa. Tujuan yang jelas membantu dalam mengarahkan aktivitas belajar menuju pencapaian kompetensi yang diinginkan, memberikan landasan bagi evaluasi kemajuan siswa, serta memberikan panduan bagi perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur.

Dengan tujuan yang jelas, wali kelas dapat memberikan arah yang nyata kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana cara mengukur kemajuan mereka. Hal ini dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mengatasi tantangan belajar dan berusaha mencapai prestasi yang diinginkan. Selain itu, tujuan yang jelas juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena mereka dapat melihat kaitan antara upaya yang mereka lakukan dan hasil yang akan dicapai.

Wali kelas dengan tujuan yang jelas juga dapat merancang penilaian yang akurat dan adil. Dengan memahami dengan jelas apa yang perlu dinilai, wali kelas dapat mengembangkan instrumen penilaian yang relevan dan bermakna. Ini membantu siswa mendapatkan umpan balik yang lebih konstruktif tentang perkembangan mereka, serta memberikan panduan bagi perbaikan lebih lanjut.

Namun, wali kelas juga perlu memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tidak terlalu kaku atau tidak fleksibel. Fleksibilitas dalam mengatasi kebutuhan dan minat siswa yang berbeda juga merupakan hal yang penting. Dengan adanya tujuan yang jelas namun tetap fleksibel, wali kelas dapat membantu memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran, sambil tetap menghargai variasi dalam perkembangan individual.

4. Dapat berkolaborasi dengan orang tua atau wali siswa

Kolaborasi antara guru dan orang tua memainkan peran penting dalam mendukung motivasi belajar siswa dengan menciptakan jembatan komunikasi antara lingkungan sekolah dan rumah. Hal ini memungkinkan kedua belah pihak untuk bekerja sama dalam mendukung perkembangan akademik dan kesejahteraan siswa. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, menjadi pesan positif bahwa proses pembelajaran adalah usaha bersama dan penting bagi semua pihak terlibat.

Kolaborasi tersebut menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kebutuhan siswa. Orang tua memiliki wawasan mendalam tentang potensi, minat, serta tantangan yang dihadapi anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Informasi ini sangat berharga bagi guru dalam mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Selain itu, kolaborasi ini juga membantu mengidentifikasi potensi gangguan atau hambatan belajar yang mungkin muncul, sehingga dapat diatasi secara efektif.

Orang tua juga memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak mereka, yang meningkatkan keyakinan diri siswa dan membantu mereka merasa didukung dalam perjalanan

pembelajaran. Mereka juga membantu mengatasi tantangan seperti stres ujian, kebingungan tentang pilihan karir, atau kesulitan dalam memahami materi tertentu. Melalui bimbingan dan dukungan ini, orang tua membantu mempertahankan semangat belajar siswa dalam menghadapi berbagai situasi.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga memperluas lingkup pembelajaran di luar kelas, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa. Ini menciptakan peluang bagi siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan.

Sebagai wali kelas yang berkolaborasi dengan orang tua siswa, peran wali kelas sangat penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kokoh dan mendukung. Melalui komunikasi terbuka, sharing informasi, pertemuan individual, kolaborasi dalam solusi, penghargaan dan pengakuan, serta mendengarkan dan memahami, kolaborasi yang kuat dengan orang tua siswa dapat diciptakan. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan akademik dan pribadi siswa, serta memperkuat ikatan antara sekolah, orang tua, dan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, dapat disimpulkan bahwa wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka. Sebagai pengajar, wali kelas bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran, memfasilitasi proses pembelajaran di kelas, dan mengevaluasi pemahaman siswa. Sebagai motivator, mereka mendorong dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, menciptakan lingkungan kelas yang positif, dan membantu siswa mengembangkan tujuan belajar yang spesifik. Sebagai pengganti orang tua, wali kelas memberikan bimbingan dan dukungan emosional kepada siswa, memantau perkembangan mereka, dan berkomunikasi dengan orang tua. Sebagai fasilitator, wali kelas memfasilitasi kebutuhan siswa di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran. Sebagai mediator, mereka menengahi konflik dan memberikan solusi yang adil. Sebagai evaluator, wali kelas mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi siswa dengan kebutuhan khusus. Meskipun terdapat faktor penghambat seperti ketidakmampuan dalam calistung, kurangnya semangat, ketidakkonsentrasi, dan homesick, terdapat juga faktor pendukung seperti adanya media dan alat bantu pembelajaran, kreativitas wali kelas, keberadaan tujuan yang jelas, dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan memahami peran dan mengatasi faktor penghambat serta memanfaatkan faktor pendukung, wali kelas dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, serta membentuk lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, J. R. (2022). Strategi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3C Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. *Skripsi*, 19.
- Ambaryuni, R. (2021). Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Di Min 7 Ponorogo). *Skripsi*, 18-19.
- Azalia, N. (2021). Upaya Wali kelas Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Mts N 2 Tanggamus. *Skripsi*, 56.

- Dewi, W. A. (2022). Peran Wali Murid Kelas 5 Sd Integral Luqman Al-Hakim Trenggalek Dalam Meningkatkan Keistiqomahan Anak Beribadah Di Masa Pandem. *Skripsi*.
- Fawaid, I. (2021). Rekonstruksi Makna Semboyan Ki Hajar Dewantaradalam Praktik Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.
- Hero, H. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Jannah, H. (2018). Peran Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Mts Zainul Musthafa Nw Pengadang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*.
- Jimmi, V. (2017). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. *Palembang*.
- Lomu, L. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Lutfiana, N. L. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Skripsi*.
- Nastiti, N. R. (2018). Peranan Kompetensi Kepribadian Wali kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah . *Skripsi*, 1 dari 101.
- Putri, F. H. (2022). Peran Wali kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era New Normal Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Seluma. *Skripsi*.
- Rafsanjani, A. (2023). Peran Wali kelas Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas Viii Mtsn 1 Kabupaten Malang. *Skripsi*.
- Reza, M. D. (2019). Peran Wali kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*.
- Risa, N. (2020). Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Di Mtss Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar. *Skripsi*, 12.
- Rizkiandani, W. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada Sd Kanisius Sidowayah 02 Klaten. *Skripsi*.
- Septiani, D. (2021). Upaya Wali Kamar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi Di Asrama SDIT Al-Waddah Coper Jetis Ponorogo . *Skripsi*, 1.
- Sholihah, M. (2017). Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN MLARAK Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. (2021). Upaya Wali kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 176.
- Sunanda, B. (2021). Peran PenWali kelas Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Di Asrama Putra Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Tanah Datar. *Pendidikan Islam*.
- Syahrani. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmiah dan Kemasyarakatan*.